

STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAUD DI TK PERCONTOHAN KECAMATAN DLINGO BANTUL

Sadayatama
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Sadaya.tama.st@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di TK Percontohan kecamatan Dlingo, adapun yang menjadi TK percontohan yaitu TK Pertiwi 43 Temuwuh, TK ABA Seropan, TK PKK 57 Muntuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Kecamatan Dlingo Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru di TK Percontohan Kecamatan Dlingo yang berjumlah 13 orang guru, sedangkan objek penelitian ini adalah Kurikulum 2013 PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data hasil penelitian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Percontohan Kecamatan Dlingo menerapkan Kurikulum 2013 PAUD yang mencakup proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran meliputi penyusunan Prosem, perumusan Tema, penyusunan RPPM dan penyusunan RPPH. Proses pelaksanaan meliputi semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Proses evaluasi meliputi berbagai teknik evaluasi yang diterapkan guru. Dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Kecamatan Dlingo mengalami beberapa hambatan diantaranya guru belum mampu secara mandiri dalam menyusun RPPM dan guru juga mengalami kebingungan dalam penggunaan teknik evaluasi.

Kata Kunci: studi implementasi, kurikulum, kurikulum 2013 PAUD

STUDY IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM FOR ECE IN PILOT PROJECT KINDERGARTENS DLINGO BANTUL

Abstract

The research was conducted in some pilot project kindergartens in Dlingo, Bantul including TK Pertiwi43 Temuwuh, TK ABA Seropan, TK PKK 57 Muntuk. The aim of this research was to describe the process of the implementation of 2013 curriculum for ECE in some pilot project kindergartens in Dlingo, Bantul. This study was descriptive qualitative research. The subject of the study were 13 teachers of pilot project kindergartens in Dlingo, Bantul. The object of the study was 2013 curriculum for ECE. The data were collected through interview, observation and document's study. The data analysis technique was descriptive qualitative using Miles and Huberman's interactive analysis model. The model involved data collecting, data reduction, data presentation, and resuming conclusion. The data from the result of the research were tested using triangulation technique. The result of the research showed that the pilot project kindergartens in Dlingo, Bantul have applied the 2013 curriculum for ECE including the preparation, implementation, and evaluation. The preparation involved formulating Prosem, theme, RPPM and RPPH. The implementation involved the teaching learning process from the beginning to the end of the lesson. The evaluation involved various evaluation techniques applied by the teacher. There were some problems appeared in the implementation of 2013 curriculum for ECE in some pilot project kindergartens in Dlingo, Bantul. The Problem were the teachers could not compose RPPM independently and they had difficulties to apply the evaluation technique.

Keywords: *implementation study, curriculum, 2013 curriculum for ECE*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memberikan kemungkinan pada seseorang untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah proses aktif mengembangkan diri sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai makhluk Tuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Brubacher (dalam Rohman, 2009: 7) bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana potensi-potensi, kemampuan, kapasitas yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik dengan alat disusun sedemikian rupa dan digunakan manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Banyak upaya yang dapat digunakan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu dengan cara mempersiapkan komponen pendidikan. Sementara itu dalam teori perencanaan pendidikan dikenal tiga komponen besar yang menentukan standar pendidikan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tilaar (2006: 79). Adapun ketiga komponen tersebut ialah Standar Kurikulum, Standarisasi Performa dan Kesempatan belajar.

Kurikulum sendiri merupakan bagian yang sangat penting bagi pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2007: 95) memaparkan bahwa sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peranan, yaitu: peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Dalam penerapannya di dunia pendidikan, kurikulum dari waktu ke waktu telah banyak mengalami perubahan. Sebagaimana yang telah diungkapkan Muhyidin & Rasyid (2014: 42) bahwasanya kurikulum telah diwarnai reformasi kurikulum dalam kurun waktu 50 tahun telah melahirkan berbagai jenis dan pendekatan kurikulum. Selama kurun waktu tersebut, sudah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum 1964 berupa Rencana Pendidikan kemudian diperbaharui dengan Kurikulum 1968. Kurikulum 1975 dikembangkan untuk memperbaharui Kurikulum 1968, Kurikulum 1984 dikembangkan untuk memperbaiki Kurikulum 1975, Kurikulum 1994 dikembangkan untuk memperbaiki Kurikulum 1984, dan Kurikulum 2001 dikembangkan untuk memperbaiki dan memperbaharui Kurikulum 1994, dan disempurnakan lagi dalam Kurikulum 2004. Hingga saat ini diterapkannya Kurikulum 2013 untuk memperbaiki dan memperbaharui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan hasil dari penyempurnaan Kurikulum 2010.

METODE PENELITIAN

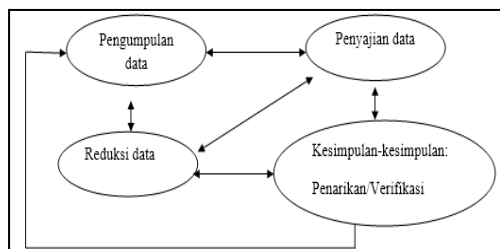
Ditinjau dari pendekatannya, penelitian implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Pertiwi 43 Temuwuh, TK ABA

Seropan dan TK PKK 57 Muntuk Dlingo ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Pertiwi 43 Temuwuh, TK ABA Seropan dan TK PKK 57 Muntuk Dlingo. Subjek penelitian meliputi 3 kepala sekolah, 13 guru, dan 117 peserta didik, sedangkan objek penelitiannya adalah persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan sesuatu yang abstrak tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2010: 100). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti agar diharapkan dapat memperoleh data yang fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya.

Untuk keperluan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009: 147), adapun model interaktif dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif.

Sumber: (Miles and Huberman dalam Idrus 2009:148)

Analisis komponen-komponen model interaktif data yaitu reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan

mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Selanjutnya penyajian data dimana data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penggambaran tindakan. Kemudian penarikan kesimpulan yaitu mengenai makna dari data yang dikumpulkan.

Salah satu syarat dalam analisis data yang baik adalah diperolehnya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam penelitian perlu adanya suatu validasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (obyektivitas). Sugiyono (2007: 270) mengungkapkan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Melalui teknik triangulasi teknik peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

Selain penggunaan uji kredibilitas dalam penelitian ini juga terdapat pengujian Dependability. Sugiyono (2007:277) mengungkapkan pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pengujian dependability dilakukan dengan dosen pembimbing mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pembuatan kesimpulan yang dapat ditunjukkan melalui buku catatan bimbingan tugas akhir skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil data yang kemudian dijabarkan dan diidentifikasi dengan teori para ahli sebagai berikut.

a. Proses Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo.

Dari pemaparan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan terkait proses persiapan implemenasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingosebagai berikut:

1. Penyusunan program semester

TK percontohan di kecamatan Dlingo melakukan penyusunan program semester dengan cara berkoordinasi satu dengan yang lainnya antar guru dan kepala sekolah. Dalam program semester yang disusun memuat tentang rumusan tema, sub tema, kompetensi dasar, serta alokasi waktu pembelajaran. Adapun hambatan yang dialami dalam penyusunan program semester di TK percontohan yaitu format program semester yang terhitung masih baru sehingga guru dalam menyusunnya membutuhkan waktu yang lama.

Sagala, (2003: 165) Unsur-unsur yang biasanya terkandung di dalam program semester meliputi tujuan, pokok bahasan, metode mengajar, media dan sumber, evaluasi pengajaran dan alokasi waktu. Pamungkas, Hayati & Maryatun (2016: 833) perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Berdasarkan hasil analisis dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penyusunan program semester di TK Percontohan disesuaikan dengan baik karena telah mencakup daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema.

2. Penyusunan tema

Penyusunan tema di TK percontohan bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak dalam mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Proses penyusunan tema di TK percontohan memberikan kebebasan pada guru dalam menentukan tema, dimana tema yang diusung dipilih dan disesuaikan kondisi terkini lingkungan sekolah. Akan tetapi dari ketiga

TK percontohan dalam menyusun tema masih mengacu pada tema kurikulum lama dimana waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi terkini sekolah.

Pamungkas, Hayati & Maryatun (2016: 833) mengungkapkan bahwa tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dimana penentuan tema dapat dikembangkan oleh guru TK mengacu pada contoh tema yang ada dalam panduan. Selain itu (Suyanto, 2005: 131) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan istilah tematik unit. Dalam tematik unit, tema dasar selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema yang lebih banyak yang disebut unit tema. Pemilihan unit tema didasarkan atas berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nilai-nilai keterampilan, dan sikap yang ingin dikembangkan. Untuk memilih, menata, dan mengurutkan tema di TK Percontohan kurang sesuai dengan panduan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang kurikulum PAUD dimana harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Tema dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan anak.
- b) Tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak.
- c) Tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak.
- d) Ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan
- e) Menjabarkan tema ke dalam sub tema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester

3. Penyusunan RPPM

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam jangka waktu satu minggu. Penyusunan RPPM di TK percontohan kecamatan Dlingo menggunakan bentuk jaringan tema yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk satu minggu. Penyusunan RPPM sendiri mengacu pada prosem yang didalamnya memuat tema untuk pembelajaran. Guru di TK percontohan kecamatan Dlingo belum secara

mandiri dalam menyusun RPPM dimana dalam penyusunannya guru masih membutuhkan contoh dan bimbingan dari kepala sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. Dalam menyusun RPPM TK Percontohan kecamatan Dlingo sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tentang kurikulum PAUD dimana disebutkan RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD yang berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema untuk menunjukkan hasil belajar. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan. Sejalan dengan hal tersebut Maryatun (2011: 16) Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester dan berisi kegiatan-kegiatan dalam rangkan mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai keluasan pembahasan tema dan subtema. Komponen-komponen yang ada dalam SKM adalah tema dan subtema, alokasi waktu, aspek pengembangan, dan kegiatan per aspek pengembangan

4. Penyusunan RPPH

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu minggu atau RPPH merupakan rancangan sebagai macam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu hari. Dalam penyusunan RPPH TK percontohan kecamatan Dlingo mengacu pada Prosem serta RPPM yang telah disusun, dimana masing-masing guru kelas menyusun RPPH yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun sebagai acuan pembelajaran harian. Penyusunan RPPH di TK Percontohan sesuai komponen RPPH dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 meliputi: tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan anak, serta media dan sumber belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Maryatun (2011: 17) dimana perencanaan harian disusun

dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari SKM. SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam SKH kegiatan dibagi dalam beberapa sesi, yaitu : Kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir. Selain itu Christianti (2011:6) juga berpendapat penjabaran kegiatan harian terbagi atas tiga tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tiga tahapan ini harus ada dalam satu hari kegiatan walaupun menggunakan bermacam metode pembelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo

Pembelajaran di TK percontohan kecamatan Dlingo dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun oleh guru sebelumnya. TK percontohan kecamatan Dlingo sendiri menggunakan model kelompok dalam pembelajaran dimana metode yang digunakan adalah penugasan, bercerita, serta bermain peran. Selain itu pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, adapun pemilihan metode pembelajaran ini dikarenakan merupakan metode tersebut paling mudah untuk dilakukan guru. Widyaharti (2015: 174) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus mempergunakan lingkungan sekitar yang berupa tempat tinggal, masyarakat, dan teknologi sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran di TK Percontohan belum disesuaikan dengan baik karena belum mampu menunjukkan keterkaitan dan penyesuaian dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo

Evaluasi dalam pembelajaran di TK Percontohan merupakan tahap penting dimana evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya. Sesuai dengan hal itu, Mansur, Rasyid, Suratno (2009: 15) penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai

umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik. Selain itu Mardapi (2009: 231) juga menyatakan “Kegiatan evaluasi terkandung makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan

Teknik evaluasi yang paling umum digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran di TK percontohan kecamatan Dlingo adalah *check list*. Teknik *check list* ini dianggap guru sebagai teknik evaluasi dalam pembelajaran yang paling mudah, akan tetapi teknik *check list* ini memiliki kekurangan diantaranya teknik ini tidak mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu untuk menutupi kekurangan teknik *check list* beberapa TK percontohan kecamatan Dlingo juga menggunakan teknik portofolio. Teknik ini dapat mengidentifikasi dan menggambarkan perkembangan anak terhadap aspek-aspek yang seharusnya muncul, akan tetapi teknik ini membutuhkan waktu yang lama serta membutuhkan lembar evaluasi yang cukup banyak. Sesuai dengan yang diungkapkan Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2011: 7) bahwa “evaluasi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria yang tepat, untuk menentukan nilai objek evaluasi”. Proses evaluasi tersebut merupakan kegiatan untuk membuat keputusan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam evaluasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 juga dipaparkan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio.

d. Hambatan dan upaya mengatasi dalam Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Dlingo

Hambatan yang paling umum dihadapi TK Percobaan adalah masalah dana, waktu maupun kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 PAUD oleh karena itu pembelajaran di TK Percontohan ini dilakukan dengan metode seadanya yang dianggap paling mudah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 bahwa terdapat

beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dan dianggap sesuai untuk PAUD, di antaranya adalah bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama/bermain peran, karyawisata, proyek, eksperimen.

TK Percontohan juga mengalami hambatan dalam evaluasi dimana setiap pelatihan terdapat teknik evaluasi yang berbeda-beda, untuk itu dipilih teknik evaluasi yang paling mudah yaitu *check list* dan portofolio. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kurniasih (2014: 41) bahwasanya ada beberapa kekurangan Kurikulum 2013, yaitu;

1. Guru tidak menjelaskan materi karena menganggap materi tidak perlu dijelaskan,
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran membuat tuntutan kreatifitas kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 terganggu.
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap pendekatan pembelajaran,
4. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP,
5. Guru tidak menguasai penilaian *autentik*,
6. materi yang harus dikuasai terlalu banyak

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari ketiga TK telah menerapkan Kurikulum 2013 PAUD. Dari pemaparan hasil serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo
Implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan meliputi proses persiapan pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran, yang yang di dalamnya mencakup penyusunan program semester, penyusunan tema, penyusunan RPPM, penyusunan RPPH, proses pembelajaran serta evaluasi sebagai berikut:
 - a. Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan meliputi penyusunan program semester yang dilakukan dengan cara berkoordinasi satu dengan yang lainnya antar guru dan kepala sekolah, selain itu penyusunan tema pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di TK Percontohan memberikan kebebasan pada guru dalam menentukan tema, dimana tema yang diusung dipilih dan

disesuaikan kondisi terkini lingkungan sekolah. Adapun proses penyusunan RPPM dan RPPH di TK Percontohan kecamatan Dlingo mengacu pada prosem dimana RPPM disusun dengan menggunakan bentuk jaringan tema yang di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk satu minggu sedangkan RPPH disusun oleh masing-masing guru dan memuat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), indikator pencapaian perkembangan, serta penilaian perkembangan anak.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun dimana meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan metode yang digunakan adalah penugasan, bercerita, serta bermain peran
 - c. Evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan menerapkan teknik evaluasi *checklist* dan portofolio, teknik ini dianggap guru sebagai teknik yang paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.
2. Hambatan dan upaya mengatasi dalam implementasi Kurikulum 2013 di TK Percontohan kecamatan Dlingo
- Dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan kecamatan Dlingo terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh sekolah yaitu:
- a. Adanya hambatan dana yang dialami guru dalam menyusun media pembelajaran sehingga untuk mengatasinya guru harus mampu *manage* dana sebaik mungkin.
 - b. Minimnya sumber referensi yang dimiliki oleh guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 PAUD, untuk itu guru meminta bantuan berupa arahan dari pihak yang lebih memahami baik itu teman sesama guru maupun pengawas serta guru mengikuti beberapa pelatihan Kurikulum 2013 PAUD.
 - c. Adanya perbedaan teknik evaluasi yang digunakan di masing-masing diklat, serta evaluasi membutuhkan banyak lembar kertas evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan teknik

evaluasi yang dianggap paling mudah yaitu *checklist* dan portofolio.

Saran

Hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam implementasi Kurikulum 2013 PAUD sebagai berikut:

1. Untuk TK Percontohan Kecamatan Dlingo
Guru hendaknya meningkatkan koordinasi dengan kepala sekolah sebaik mungkin guna menyusun persiapan implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 PAUD. Dengan adanya koordinasi antara guru dan kepala sekolah diharapkan penyusunan tema, prosem, RPPM serta RPPH dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk Akademisi
Sebelum adanya penerapan kurikulum baru hendaknya SDM dipersiapkan secara matang terlebih dahulu baik dengan pemberian referensi kepada guru maupun dengan pengadaan diklat guru. Diklat yang diadakan juga hendaknya dilakukan dengan serempak agar tidak muncul beberapa perbedaan pada masing-masing diklat sehingga dapat membingungkan guru. Dalam penerapan Kurikulum 2013 PAUD yang merupakan kurikulum baru juga harus dilakukan peninjauan secara berkala untuk mengevaluasi jalannya implementasi kurikulum baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Christianti, M. (2011) Penyusunan Program Kegiatan Tahunan, Bulanan, dan Mingguan di KB SKB Salma Kota Yogyakarta. *staff.uny.ac.id*
- Fitzpatrick, J.L., Sander, J.R., & Worthen, B.L. (2011). *Program evaluation: alternative approaches and practical guidelines*. Boston: Pesron
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Kurniasih, I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mansur, Rasyid H., & Suratno. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Mardapi, Djemari. (2009). Evaluasi penerapan ujian akhir sekolah dasar berbasis standar nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*. 13, 227-245
- Maryatun, I.B. (2011) Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak. *Diklat Profesi Guru / Pengembangan Program Pembelajaran TK*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Salinan)*.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Rev Ed.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhyidin & Rasyid, H. (2014). *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Insan Madani
- Pamungkas, J. Hayati, N. Maryatun, I.B. (2016). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya. *Pendidikan Anak*. 5(2), 833
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tilaar, H.A.R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widyaharti, M.S. (2015). Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. *Kadikma*, 6 (2), 173-184

BIODATA PENULIS

Sadayatama lahir di Blora 2 September 1994. Tempat tinggal beralamat di Ds. Bradag, Ngawen, Blora, Jawa Tengah.. Riwayat Pendidikan meliputi jenjang TK Aisyiyah Ngawen pada tahun 2000, SD N 2 Ngawen pada tahun 2006, SMP N 1 Ngawen pada tahun 2009, SMA N Tunjungan pada tahun 2012, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Percontohan Kecamatan Dlingo Bantul”